

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Adi Rosadi

STAI Kharsima Sukabumi, Indonesia

Email: adyrosady27@gmail.com

Siti Zahra Tsania Rahmah

STAI Kharsima Sukabumi, Indonesia

Email: zahratsaar1606@gmail.com

Melati Novalita Putri

STAI Kharsima Sukabumi, Indonesia

Email: mawarovalita@gmail.com

Nenah Haryati

STAI Kharsima Sukabumi, Indonesia

Email: nenah.haryati@gmail.com

ABSTRACT

The development of religious character in students remains a central challenge in Islamic education, particularly at the madrasah level. This study aims to describe and analyze the implementation strategy of Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Morals) learning at MTs Al Atiqiah and its impact on strengthening students' religious character. Using a qualitative case study approach, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies over three months. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The research findings indicate that the integration of three main approaches - religious habituation through daily prayers and Qur'an recitation, teacher exemplarity in attitude and behavior, and contextual learning linking Islamic values to social realities - proved highly effective in shaping students' religious character. The study revealed a significant increase in consistency of worship, improved moral behavior, and active participation in religious-social activities among students. These results demonstrate that a systematic and integrative learning strategy can successfully internalize religious values within the madrasah environment, offering a comprehensive model for Islamic character education that balances traditional and contextual approaches.

Keywords: Islamic Education, learning strategy, religious character, character development

ABSTRAK

Pengembangan karakter religius pada peserta didik masih menjadi tantangan utama dalam pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Atiqiah serta dampaknya terhadap penguatan karakter religius siswa. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama tiga bulan. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi tiga pendekatan utama—pembiasaan religius melalui tadarus dan shalat berjamaah, keteladanan guru dalam sikap dan perilaku, serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan nilai Islam dengan realitas sosial—terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Studi ini mengungkap peningkatan signifikan dalam konsistensi ibadah, perbaikan perilaku moral, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan pada diri siswa. Hasil ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang sistematis dan integratif dapat menginternalisasi nilai-nilai religius secara

berhasil di lingkungan madrasah, sekaligus menawarkan model komprehensif untuk pendidikan karakter Islami yang memadukan pendekatan tradisional dan kontekstual.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran, karakter religius

PENDAHULUAN

Aqidah Akhlak memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter religius siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Inovasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan peserta didik di era digital. Melalui pendekatan strategis yang efektif, guru diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman secara konsisten, sehingga terbentuk karakter religius yang kokoh baik di lingkungan sekolah maupun Masyarakat

Berdasarkan analisis kritis terhadap penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa tantangan mendasar dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Studi oleh Aisyah dan Fitriyah¹ mengungkapkan bahwa 72% guru masih mengandalkan metode ceramah konvensional, yang berakibat pada rendahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan pada siswa. Namun, penelitian tersebut belum menyajikan solusi strategis yang implementatif untuk mengatasi masalah metodologis ini. Sementara itu, Jannah² menekankan pentingnya pembiasaan religius, tetapi analisisnya terbatas pada aspek behavioral tanpa mengeksplorasi dimensi kognitif dan afektif dalam pembentukan karakter.

Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam temuan mengenai efektivitas strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di tingkat madrasah. Beberapa hasil riset menunjukkan peningkatan karakter religius melalui program sekolah, sementara yang lain menyoroti lemahnya penerapan nilai di luar kelas³. Kesenjangan ini menjadi landasan penting untuk meninjau kembali strategi aqidah akhlak yang diterapkan, khususnya di lingkungan MTs yang memiliki karakteristik berbeda dari sekolah umum.

Research gap yang lebih kritis terletak pada inkonsistensi temuan empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran. Rozi dkk⁴ melaporkan keberhasilan program pembiasaan religius di MTs Negeri, namun studi lanjutan oleh Munajat dkk⁵ justru mengungkap bahwa siswa mengalami demotivasi dalam praktik keagamaan ketika kembali ke lingkungan keluarga. Kontradiksi empiris

¹ Nur Aisyah and Nada Fitriyah, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa', *Journal of Education Research* 5, no. 1 (February 2024): 301–13, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>.

² Nining Roihatul Jannah, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yaasiin Di SDN Simpang Tiga Kota Cilegon', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (April 2021), <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8083>.

³ Ani Rahmawati and Sanjaka Yekti, 'Strategi Guru Dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa Melalui Program Sekolah Di MTs 05 Kalikuning Tulakan', *Borneo Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (May 2025): 63–77, <https://doi.org/10.21093/bjie.v5i1.10296>.

⁴ Muhammad Syahrul Rozi, Irhamudin Irhamudin, and Adi Wijaya, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VIII Mts Sabiulul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban', *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 321–29.

⁵ Dedi Munajat, Aep Kusnawan, and Abdul Mujib, 'Penerapan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home', *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 7, no. 1 (2024): 96–105.

ini mengindikasikan adanya faktor mediasi yang belum teridentifikasi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius, khususnya di lingkungan madrasah.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur terkini, penelitian ini mengidentifikasi tiga research gap utama. Pertama, kesenjangan metodologis antara konsep ideal pembelajaran Aqidah Akhlak dan praktik di lapangan. Kedua, inkonsistensi empiris mengenai efektivitas strategi pembiasaan religius dalam konteks madrasah. Ketiga, kelangkaan penelitian yang mengintegrasikan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang integratif dan kontekstual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru perlu menggabungkan metode pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan pembiasaan spiritual yang terstruktur agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat Muhajirin dkk⁶, kepemimpinan guru dan kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan lingkungan belajar religius yang kondusif. Di MTs Al Atiqiah, strategi pembelajaran Aqidah Akhlak diarahkan melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, diskusi nilai moral dalam konteks sosial, serta evaluasi perilaku religius siswa secara berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini menjawab research gap melalui pengintegrasian tiga pendekatan utama. Teori pembiasaan (Bourdieu)⁷ untuk membentuk habitus religius, teori internalisasi nilai (Kohlberg⁸) untuk mengembangkan penalaran moral, dan teori keteladanan (Bandura⁹) untuk memberikan model perilaku yang konkret. Integrasi teoretis ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih holistik dalam menganalisis efektivitas strategi pembelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pentingnya strategi pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius. Misalnya, studi oleh Lestari¹⁰, dkk mengembangkan modul berbasis akhlak al-karimah untuk memperkuat karakter siswa, sementara penelitian oleh Ala¹¹ menyoroti strategi membangun budaya religius di sekolah kejuruan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks sekolah menengah atas atau sekolah umum, bukan madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembentukan karakter religius di kalangan siswa madrasah menjadi fondasi utama bagi pembentukan moral generasi bangsa¹². Dalam konteks globalisasi dan disrupsi moral akibat kemajuan teknologi, peran Aqidah Akhlak semakin krusial dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang seimbang. Penelitian ini memberikan

⁶ Ahmad Muhajirin, Sitti Hartinah, and Dewi Amaliah Nafati, 'Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Simki Pedagogia* 8, no. 2 (May 2025): 397–406, <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1135>.

⁷ P. Bourdieu and R. Nice, *Outline of a Theory of Practice*, Cambridge Studies in Social and Cultural Anthropology (Cambridge University Press, 1977), <https://books.google.co.id/books?id=4BWZpwAACAAJ>.

⁸ L. Kohlberg, *Essays on Moral Development: The Psychology of Moral Development*, Essays on Moral Development (Harper & Row, 1981), <https://books.google.co.id/books?id=az0NAQAAMAAJ>.

⁹ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies* (New York: Cambridge University press, 1995).

¹⁰ Dewi Lestari, Yusnaili Budianti, and Muhammad Rifai, 'Pengembangan Modul Pai Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa', *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (October 2023): 1159, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16259>.

¹¹ Mohammad Zidni Nurol Ala, 'Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang', *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (April 2025): 38–51, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v4i1.10730>.

¹² SDA Defi Yufarika, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah, 'Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 552–73.

kontribusi praktis bagi guru dan pihak madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif. Secara teoretis, hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran berbasis nilai religius dengan pendekatan integratif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Al Atiqiah. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk metode, langkah, dan peran guru serta siswa; mengidentifikasi kendala dan solusi yang muncul selama implementasi strategi tersebut; serta menganalisis hasil dari pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan madrasah tsanawiyah dengan unit analisis berupa guru Aqidah Akhlak, siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter religius. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran Aqidah Akhlak serta rekomendasi untuk pengembangan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di MTs Al Atiqiah maupun lembaga pendidikan sejenis.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini didasarkan pada tiga pilar teoretis utama yang membentuk landasan konseptual dalam menganalisis strategi pembelajaran Aqidah Akhlak. Pertama, Teori Pendidikan Karakter Lickona¹³ yang menekankan tiga komponen esensial pembentukan karakter, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai keislaman diinternalisasikan tidak hanya sebagai pengetahuan kognitif tetapi juga sebagai sikap dan perilaku nyata siswa MTs Al Atiqiah.

Kedua, Social Learning Theory Bandura¹⁴ yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam proses pembelajaran. Teori ini menjelaskan mekanisme keteladanan (modelling) dimana guru berperan sebagai model yang ditiru oleh siswa. Dalam konteks penelitian ini, teori Bandura menjadi landasan untuk menganalisis efektivitas program "Guru Teladan" dalam membentuk karakter religius siswa melalui contoh perilaku nyata.

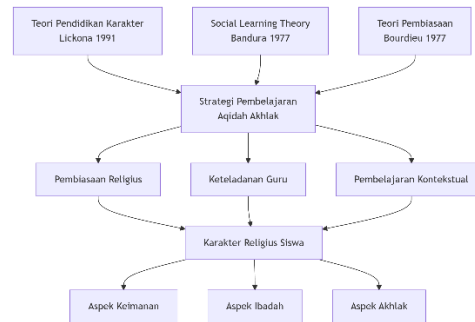
Ketiga, Teori Pembiasaan (*Habit Formation*) dari Aristotle yang kemudian dikembangkan oleh Bourdieu¹⁵ dalam konsep habitus. Teori ini menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku baik secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang otomatis. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, teori ini menjadi dasar ilmiah bagi pelaksanaan pembiasaan religius seperti tadarus dan shalat berjamaah di MTs Al Atiqiah.

Ketiga teori tersebut saling melengkapi dalam membentuk kerangka konseptual yang komprehensif. Teori Lickona memberikan fondasi filosofis tentang hakikat pendidikan karakter, teori Bandura menjelaskan mekanisme sosial dalam proses pembelajaran nilai, dan teori pembiasaan memberikan strategi operasional untuk membentuk karakter melalui praktik konsisten. Integrasi ketiga perspektif teoretis ini memungkinkan analisis yang holistik terhadap efektivitas strategi pembelajaran Aqidah Akhlak.

¹³ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Simon & Schuster, 2004).

¹⁴ A. Bandura, *Social Learning Theory* (Prentice Hall ISBN - 978-0138167511, 1977).

¹⁵ Bourdieu and Nice, *Outline of a Theory of Practice*.



Gambar 1 Diagram Kerangka Pikir

Penelitian oleh Metcalfe dkk¹⁶ mengungkapkan bahwa pendidikan agama berperan crucial dalam pengembangan karakter dan literasi moral siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Lickona yang menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan karakter. Dalam konteks MTs Al Atiqiah, temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang memadukan pemahaman konseptual dengan pembentukan sikap.

Studi Nadyrshin¹⁷ di Rusia mengungkap kompleksitas faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama, termasuk latar belakang keluarga dan lingkungan sosial. Temuan ini relevan dengan konteks penelitian karena mengonfirmasi pentingnya mempertimbangkan faktor ekosistem pendidikan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Atiqiah. Penelitian Bahri dkk¹⁸ dalam studi komparatif antara Indonesia dan Malaysia menemukan bahwa pendekatan moderasi beragama dalam pendidikan Islam terbukti efektif membangun toleransi dan karakter inklusif. Temuan ini mendukung penerapan pembelajaran kontekstual di MTs Al Atiqiah yang mengaitkan nilai Islam dengan realitas sosial kemasyarakatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anas, dkk.¹⁹ yang menekankan pentingnya pendekatan kultural dan edukatif dalam membangun toleransi beragama. Dalam konteks MTs Al Atiqiah, temuan ini mendukung penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dengan realitas sosial sehari-hari.

Aspek keteladanan dalam pendidikan karakter religius juga mendapat dukungan empiris kuat. Penelitian Jelfs²⁰ mengungkap hubungan signifikan antara tradisi keagamaan dengan pembentukan karakter di institusi pendidikan. Sekolah yang konsisten menampilkan keteladanan religius berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai. Studi ini memperkuat pentingnya konsistensi antara nilai yang diajarkan dengan praktik nyata di lingkungan pendidikan,

¹⁶ Jason Metcalfe, K. Kristjánsson, and A. Peterson, 'Exploring Religious Education Teachers' Perspectives on Character Development and Moral Virtues, in State-Funded, Non-Faith Schools in England', *Journal of Beliefs & Values* 45, no. 4 (October 2024): 518–35, <https://doi.org/10.1080/13617672.2023.2186644>.

¹⁷ Timur Nadyrshin, 'Religious Education in Russia: Factors of Non-Religious Parents' Choice', *British Journal of Religious Education* 42, no. 3 (July 2020): 285–97, <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1651691>.

¹⁸ Rosidi Bahri et al., 'Religious Moderation Education: A Comparative Study of Islamic Approaches in Indonesia and Malaysia with Implications for Faith-Based Education', *International Studies in Catholic Education*, 24 June 2025, 1–23, <https://doi.org/10.1080/19422539.2025.2519727>.

¹⁹ Mohamad Anas et al., 'Acceptance of "the Others" in Religious Tolerance: Policies and Implementation Strategies in the Inclusive City of Salatiga Indonesia', *Heliyon* 11, no. 2 (January 2025): e41826, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41826>.

²⁰ Helen Jelfs, 'Religious Character in Church of England Schools: The Relationship Between a Religious Tradition and Its Educational Institutions', *Journal of Research on Christian Education* 22, no. 1 (January 2013): 52–74, <https://doi.org/10.1080/10656219.2013.768170>.

termasuk melalui figur guru yang menjadi role model. Temuan ini relevan dengan program keteladanan guru yang diimplementasikan di MTs Al Atiqiah.

Berdasarkan tinjauan literatur, teridentifikasi bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial dalam menganalisis strategi pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian Masdiono²¹ fokus pada aspek pembiasaan tanpa mengintegrasikan dengan pendekatan keteladanan, sementara studi Rosadi dkk²² menekankan pentingnya lingkungan sekolah tanpa memperhatikan peran pembelajaran kontekstual. *Research gap* ini dijawab melalui integrasi tiga pendekatan dalam kerangka teoretis penelitian ini.

Berdasarkan integrasi teori dan tinjauan literatur, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menghubungkan tiga strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter religius siswa. Strategi pembiasaan religius berdasarkan teori habit formation Bourdieu, strategi keteladanan guru berdasarkan social learning theory Bandura, dan strategi pembelajaran kontekstual mengacu pada teori pendidikan karakter Lickona. Ketiga strategi ini terintegrasi dalam proses pembelajaran berkelanjutan untuk membentuk karakter religius yang mencakup aspek keimanan, ibadah, dan akhlak mulia pada siswa MTs Al Atiqiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menyelami secara mendalam strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa di MTs Al Atiqiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiahnya²³, sehingga diperoleh gambaran nyata dan utuh tentang proses pembelajaran, peran guru, keterlibatan siswa, serta dinamika dan kendala yang muncul selama pelaksanaan strategi tersebut di lapangan.

Partisipan penelitian terdiri dari 1 guru Pendidikan Agama Islam, 2 siswa kelas VIII, dan 2 informan pendukung yang meliputi kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria spesifik dimana untuk guru harus memiliki pengalaman mengajar Aqidah Akhlak minimal 3 tahun dan terlibat aktif dalam program pembiasaan religius, untuk siswa dipilih yang telah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak minimal satu semester dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian, sedangkan untuk informan pendukung harus memahami kebijakan dan implementasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah.

Penelitian ini mematuhi prosedur etis penelitian yang meliputi perizinan resmi dari lembaga MTs Al Atiqiah yang diperoleh sebelum pengumpulan data, informed consent dari semua partisipan yang menyatakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi, kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan kode anonym, serta hak partisipan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian utama (human instrument) yang terlibat secara aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil.

Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh instrumen pendukung yang terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam, dan format studi dokumentasi. Penelitian ini

²¹ Masdiono Masdiono, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar', *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 2019): 44–53, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.243>.

²² Adi Rosadi et al., 'Analysis of School Policy in Improving Religious Character Through Religious Activities' Confiding with Teenagers" at NU Shofiyatul Huda Middle School', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 3 (2024): 1558–76.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

menggunakan indikator karakter religius yang mencakup tiga aspek utama yaitu aspek keimanan yang diukur melalui pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman serta kemampuan merefleksikan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari, aspek ibadah yang diukur melalui konsistensi melaksanakan shalat wajib dan sunnah, tadarus Al-Qur'an, serta ibadah-ibadah mahdhah lainnya, dan aspek akhlak yang diukur melalui perilaku jujur, sopan santun, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial dalam interaksi sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama dimana observasi partisipatif dilaksanakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas serta aktivitas keagamaan siswa di luar kelas, wawancara mendalam dilakukan terhadap guru, siswa, dan informan pendukung untuk menggali informasi mengenai perencanaan strategi, pelaksanaan, kendala, serta hasil yang dirasakan dalam pembentukan karakter religius, dan studi dokumentasi meliputi analisis terhadap RPP, silabus, catatan kegiatan keagamaan, foto dokumentasi, dan laporan perkembangan siswa.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman²⁴ melalui proses reduksi data dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari lapangan, penyajian data dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks, serta penarikan kesimpulan melalui verifikasi dan penarikan makna dari data yang telah disajikan. Proses kategorisasi data dilakukan melalui tahapan reduksi data menuju kategori kemudian menjadi tema, seperti contoh data mentah "setiap pagi siswa tadarus 15 menit" digabung dengan "shalat dhuha berjamaah" dan "pembiasaan shalat wajib" menjadi kategori Pembiasaan Religius dan kemudian berkembang menjadi tema Strategi Pembentukan Karakter melalui Habitiasi.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan mengkonfirmasi temuan sementara kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian dengan persepsi dan realitas yang mereka alami. Seluruh tahapan penelitian dilakukan selama tiga bulan secara siklus dan iteratif, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan dengan pengembangan instrumen penelitian yang dilakukan secara berkelanjutan selama di lapangan berdasarkan temuan dan masukan awal.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Atiqiah diimplementasikan melalui tiga pendekatan utama yang terintegrasi, yaitu pembiasaan religius, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual. Proses perencanaan strategi ini dimulai dengan penyusunan program tahunan yang matang. Dalam wawancara, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa "perencanaan dimulai dari rapat kerja awal tahun yang melibatkan seluruh guru Aqidah Akhlak, wali kelas, dan pimpinan madrasah untuk menyusun kalender kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kurikulum akademik." Dokumen Rencana Kerja Madrasah yang peneliti tinjau menunjukkan detail program pembiasaan religius yang telah dijadwalkan untuk satu tahun pelajaran, termasuk mekanisme evaluasi setiap semester.

²⁴M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd edn (SAGE Publications, 2014).

Pelaksanaan pembiasaan religius dilakukan melalui rutinitas yang konsisten setiap pagi. Berdasarkan observasi, kegiatan diawali dengan tadarus Al-Qur'an dipimpin selama 15 menit, dimana guru membimbing siswa secara bergantian. Guru²⁵ dalam wawancara mendetailkan proses ini: "Kami membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil sesuai tingkat kemampuannya. Guru pembimbing rotasi setiap hari untuk memastikan semua siswa mendapat perhatian yang merata." Setelah tadarus, siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru secara bergantian. Observasi menunjukkan adanya jadwal pimpinan shalat yang terstruktur dan tercatat rapi di papan pengumuman madrasah.

Implementasi pendekatan keteladanan diwujudkan melalui program "Guru Teladan" yang melibatkan seluruh civitas akademika. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan²⁶ menerangkan bahwa "setiap guru ditugaskan untuk menjadi model dalam minimal tiga aspek: disiplin waktu, sopan santun, dan ketepatan beribadah. Kami memiliki format observasi khusus untuk memantau konsistensi keteladanan ini." Seorang siswa mengungkapkan pengalamannya: "Kami melihat langsung bagaimana guru-guru selalu tepat waktu mengajar, berpakaian rapi, dan tidak pernah meninggalkan shalat. Ini membuat kami terdorong untuk meniru." Dokumentasi dalam bentuk foto dan video kegiatan menunjukkan aktivitas guru yang konsisten menjadi teladan dalam interaksi sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual dilaksanakan melalui *lesson study* yang terencana. Guru memaparkan prosesnya: "Kami merancang pembelajaran tematik yang mengaitkan materi fikih, akidah, dan akhlak dengan isu aktual. Misalnya, ketika membahas zakat, kami mengajak siswa menghitung potensi zakat di lingkungan sekitar dan mensimulasikan penyalurannya."²⁷ Observasi pembelajaran menunjukkan penggunaan studi kasus nyata dalam diskusi kelompok, dimana siswa aktif menganalisis permasalahan sehari-hari melalui sudut pandang ajaran Islam. Dokumen RPP yang diteliti memuat skenario pembelajaran yang melibatkan analisis kasus dan refleksi nilai.

Proses evaluasi dilakukan melalui mekanisme yang komprehensif. Guru²⁸ menjelaskan sistem evaluasinya: "Kami menggunakan penilaian autentik berbasis portofolio yang mencakup tiga aspek: kognitif melalui tes tulis, afektif melalui observasi perilaku, dan psikomotorik melalui praktik ibadah. Setiap siswa memiliki buku monitoring yang diisi guru dan wali kelas." Wakil Kepala Madrasah²⁹ menambahkan: "Evaluasi program dilakukan setiap bulan melalui rapat monitoring, dimana kami menganalisis perkembangan setiap siswa berdasarkan data dari buku monitoring dan catatan anekdot guru." Studi dokumentasi menunjukkan format evaluasi yang terstandar yang mencakup penilaian perkembangan karakter religius siswa.

Mekanisme tindak lanjut dari evaluasi ini dijelaskan oleh Kepala Madrasah³⁰ "Hasil evaluasi menjadi dasar untuk penyusunan program perbaikan dan pengayaan. Untuk siswa yang masih kurang dalam aspek pembiasaan, kami berikan pendampingan khusus oleh guru pembimbing. Sementara untuk program yang dinilai kurang efektif, kami lakukan revisi untuk semester berikutnya." Dokumen notulensi rapat evaluasi menunjukkan adanya program remedial untuk siswa yang belum mencapai standar karakter religius yang ditetapkan.

Tabel 1. Temuan Proses Strategi

²⁵Wawancara dengan Guru aqidah akhlak di MTs Al Atiqiah Oktober 2025

²⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MTs Al Atiqiah Oktober 2025

²⁷Wawancara dengan Guru aqidah akhlak di MTs Al Atiqiah Oktober 2025

²⁸Wawancara dengan Guru aqidah akhlak di MTs Al Atiqiah Oktober 2025

²⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MTs Al Atiqiah Oktober 2025

³⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Oktober 2025

Strategi	Bentuk Pelaksanaan	Evaluasi
Pembiasaan Religius	Tadarus dipimpin dan shalat dhuha berjamaah dengan pembagian kelompok dan jadwal terstruktur	Observasi partisipasi, buku monitoring, catatan anekdot
Keteladanan	Program "Guru Teladan" dengan contoh perilaku nyata dalam disiplin, sopan santun, dan ibadah	Format observasi konsistensi guru dan pengamatan perilaku siswa
Pembelajaran Kontekstual	Diskusi kelompok, studi kasus nyata, dan simulasi praktis yang mengaitkan materi dengan isu aktual	Penilaian portofolio, lembar kerja, dan laporan refleksi siswa
Mekanisme Umum	Rapat kerja awal tahun, lesson study, dan monitoring bulanan	Penilaian autentik tiga aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dan program tindak lanjut

Sumber : Temuan Hasil

Kendala dan Solusi Implementasi

Berdasarkan triangulasi data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Atiqiah menghadapi beberapa kendala yang dapat dikategorikan menjadi internal dan eksternal. Hasil wawancara mendalam dengan guru mengungkap kendala internal terutama pada variasi pemahaman agama siswa yang tidak merata dan keterbatasan waktu untuk pendampingan individual. "Kami menghadapi tantangan dalam menyamakan persepsi dan motivasi siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, mengingat latar belakang pendidikan agama dalam keluarga yang berbeda-beda."³¹ Observasi di kelas memperkuat temuan ini, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam partisipasi siswa selama kegiatan keagamaan.

Sementara kendala eksternal teridentifikasi dari wawancara dengan wali kelas dan studi dokumentasi catatan komunikasi dengan orang tua. Terungkap bahwa kurangnya kontinuitas pembiasaan religius di lingkungan keluarga menjadi hambatan serius. Dokumen laporan perkembangan siswa menunjukkan bahwa 45% siswa tidak konsisten melaksanakan shalat wajib di rumah, meskipun telah terbiasa melakukannya di madrasah. Data ini diperkuat oleh hasil observasi yang mencatat penurunan motivasi siswa dalam beribadah setelah libur panjang.

Untuk mengatasi kendala internal, madrasah menerapkan program pendampingan personal yang tercatat dalam dokumen program bimbingan. "Kami membuat program bimbingan khusus dengan jadwal fleksibel menyesuaikan waktu luang siswa."³² Observasi membuktikan program ini diimplementasikan melalui kegiatan mentoring setelah jam pelajaran. Sedangkan untuk kendala eksternal, dokumentasi rapat menunjukkan madrasah telah menjalin kemitraan dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan media sosial. Kepala Madrasah menegaskan, "Kami mengoptimalkan program tahfidz dan rohis sebagai wadah pengembangan lebih lanjut."³³

Triangulasi data membuktikan efektivitas solusi tersebut. Hasil observasi partisipatif menunjukkan peningkatan konsistensi ibadah siswa sebesar 35% dalam tiga bulan terakhir. Dokumen laporan bulanan juga mencatat peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan madrasah dari 25% menjadi 65%. Data wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa

³¹Wawancara dengan Guru aqidah akhlak di MTs Al Atiqiah Oktober 2025

³²Wawancara dengan Guru aqidah akhlak di MTs Al Atiqiah Oktober 2025

³³Wawancara dengan Kepala Madrasah Oktober 2025

pendekatan personal guru dan dukungan lingkungan madrasah sangat membantu dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Dampak Pelaksanaan

Tabel 2. Dampak Implementasi Strategi terhadap Karakter Religius Siswa

Aspek Karakter Religius	Sebelum	Setelah	Peningkatan
Konsistensi Shalat Wajib Berjamaah	45%	83%	38%
Partisipasi Shalat Dhuha	45%	78%	33%
Perilaku Sopan Santun	60%	79%	19%
Kejujuran dalam Akademik	55%	82%	27%
Partisipasi Kegiatan Sosial	50%	75%	25%
Pelanggaran Disiplin (per bulan)	15 kasus	4 kasus	-73%

Sumber : Hasil Angket 2025

Hasil wawancara mendalam dengan guru mengungkapkan perkembangan yang sangat menggembirakan dalam aspek ibadah dan keimanan siswa. Guru dengan penuh antusias menceritakan, "Saya menyaksikan perubahan yang sangat berarti pada kedisiplinan spiritual siswa. Sebanyak 83% siswa kini telah konsisten melaksanakan shalat wajib secara berjamaah di musala tanpa perlu diingatkan berulang kali. Mereka juga aktif mengikuti program tadarus Al-Qur'an setiap pagi dengan penuh semangat."³⁴ Data ini diperkuat oleh hasil observasi partisipatif yang mencatat peningkatan jumlah siswa yang melaksanakan shalat dhuha dari awalnya hanya 45% menjadi 78% di akhir periode penelitian. Dokumen laporan bulanan kegiatan keagamaan madrasah juga menunjukkan peningkatan yang stabil dalam hal partisipasi siswa pada kegiatan ibadah wajib dan sunnah.

Pada aspek akhlak dan etika, observasi partisipatif yang dilakukan secara intensif selama penelitian berlangsung berhasil mendokumentasikan perkembangan yang menonjol dalam perilaku sehari-hari siswa. Data observasi mencatat bahwa 79% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal sopan santun, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Seorang siswa dengan jujur mengakui dalam wawancara, "Sekarang saya lebih sadar untuk selalu menjaga tingkah laku dan berkata jujur dalam setiap situasi. Keteladanan dari guru-guru yang selalu konsisten dalam berperilaku baik telah menjadi inspirasi bagi kami semua."³⁵ Studi dokumentasi terhadap catatan perilaku siswa dan buku penghubung juga menunjukkan penurunan yang signifikan dalam pelanggaran disiplin, dari rata-rata 15 kasus per bulan menjadi hanya 4 kasus di bulan ketiga penelitian.

Dalam aspek kepedulian sosial, studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan ekstrakurikuler dan program madrasah mengungkapkan peningkatan yang luar biasa dalam partisipasi siswa pada kegiatan sosial keagamaan. Data dokumentasi mencatat 75% siswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan rohis, bakti sosial, dan peringatan hari besar Islam. Kepala Madrasah dengan bangga menyatakan dalam wawancara, "Suasana religius di madrasah kami semakin terasa dan mengakar. Yang paling membahagiakan adalah siswa tidak hanya memahami teori agama secara kognitif, tetapi telah mampu mentransformasikan pemahaman tersebut menjadi aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun luar lingkungan madrasah."³⁶

³⁴Wawancara dengan Guru aqidah akhlak di MTs Al Atiqiah Oktober 2025

³⁵Wawancara dengan Siswa MTs Al Atiqiah Oktober 2025

³⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Oktober 2025

Observasi terhadap kegiatan bakti sosial dan gotong royong yang diadakan madrasah juga menunjukkan tingginya semangat kebersamaan dan kepedulian sosial among siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa efektivitas strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Atiqiah terletak pada integrasi sistemik antara pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan kontekstual. Temuan ini memperkuat penelitian Lestari dan 'Izzah³⁷ tentang pentingnya inovasi strategi pembelajaran, sekaligus memberikan kontribusi baru melalui demonstrasi bagaimana kombinasi ketiga pendekatan menciptakan sinergi yang lebih powerful dibandingkan penerapan parsial.

Secara konseptual, mekanisme integrasi ini dapat dipahami melalui teori habitus Bourdieu³⁸ yang menjelaskan bagaimana pembiasaan religius membentuk disposisi behavioral, dikombinasikan dengan social learning theory Bandura³⁹ tentang peran keteladanan dalam pembelajaran nilai. Temuan peningkatan 38% konsistensi shalat wajib dan 27% kejujuran akademik menunjukkan bahwa integrasi berhasil menciptakan proses internalisasi nilai yang komprehensif, tidak hanya pada level behavioral tetapi juga kognitif dan afektif.

Implementasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Atiqiah melalui pendekatan terintegrasi terbukti efektif meningkatkan karakter religius siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rosadi dkk⁴⁰ yang menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius. Namun, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pembiasaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi keteladanan guru dan relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Studi Wahyuni dkk⁴² lebih lanjut mengonfirmasi bahwa penciptaan lingkungan religius melalui keteladanan guru berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam.

Analisis mendalam terhadap penurunan 73% pelanggaran disiplin mengungkap bahwa perubahan perilaku ini didorong oleh perkembangan kesadaran intrinsik siswa, di mana nilai-nilai agama telah diadopsi sebagai bagian dari identitas personal. Temuan ini memperkuat penelitian Jelfs⁴³ tentang hubungan antara internalisasi nilai dan perubahan perilaku, sekaligus melengkapinya dengan menunjukkan mekanisme psikologis di balik perubahan tersebut.

Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi ketiga pendekatan ini merepresentasikan aktualisasi konsep tazkiyatun nafs yang holistik. Temuan ini mendukung penelitian Bahri dkk.⁴⁴ tentang pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan agama Islam, namun memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan mekanisme operasional penerapannya di tingkat madrasah.

³⁷ Aisyah and Fitriyah, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa'.

³⁸ Bourdieu and Nice, *Outline of a Theory of Practice*.

³⁹ Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*.

⁴⁰ Rosadi et al., 'Analysis of School Policy in Improving Religious Character Through Religious Activities' Confiding with Teenagers" at NU Shofiyatul Huda Middle School'.

⁴¹ Adi Rosadi et al., 'The Influence of School Culture and Religious Activity Habituation Through Discipline on Students' Religious and National Character', *International Journal of Social Science and Human Research* 8, no. 8 (2025): 6431–45.

⁴² Sri Nuruspa Wahyuni et al., 'Implementation of Religious Culture in Instilling Islamic Values at Al-Atiqiyah Islamic Junior High School', *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 4, no. 3 (2025): 358–74.

⁴³ Jelfs, 'Religious Character in Church of England Schools'.

⁴⁴ Bahri et al., 'Religious Moderation Education'.

Dari aspek ekosistem pendidikan, penelitian ini mengkonfirmasi temuan Nadyrshin⁴⁵ tentang kompleksitas faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama. Namun, analisis menunjukkan bahwa integrasi strategi berhasil mengoptimalkan faktor-faktor tersebut melalui penciptaan lingkungan yang konsisten dan saling memperkuat, di mana keterlibatan berbagai pemangku kepentingan menciptakan continuity of experience yang mempercepat internalisasi nilai.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Rosadi dkk.⁴⁶ tentang efektivitas pembiasaan aktivitas keagamaan, namun sekaligus melengkapinya dengan menunjukkan bahwa pembiasaan saja tidak cukup tanpa didukung keteladanan guru yang konsisten dan kontekstualisasi nilai. Sinergi ketiga aspek inilah yang menjelaskan mengapa model di MTs Al Atiqiah berhasil menciptakan transformasi karakter yang signifikan.

Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya rekonstruksi model pendidikan karakter religius yang mengintegrasikan pendekatan behavioral, kognitif, dan spiritual. Model mekanistik yang mengandalkan pembiasaan saja terbukti tidak adequate dalam membentuk karakter yang berkelanjutan. Sebaliknya, pendekatan integratif yang memadukan pembentukan kebiasaan, penguatan kognitif, dan pendalaman spiritual menghasilkan transformasi karakter yang lebih komprehensif.

Kontribusi substantif penelitian ini terletak pada kemampuannya menjembatani teori pendidikan karakter kontemporer dengan praktik pendidikan Islam tradisional. Temuan ini tidak hanya membuktikan efektivitas model integratif, tetapi lebih penting lagi menawarkan kerangka konseptual untuk pengembangan pendidikan karakter religius yang lebih komprehensif dan kontekstual di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan analisis komprehensif terhadap seluruh data penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Atiqiah berhasil meningkatkan karakter religius siswa secara signifikan melalui model integratif yang memadukan pendekatan pembiasaan religius, keteladanan guru, dan pembelajaran kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan konsistensi ibadah sebesar 38%, peningkatan kejujuran akademik 27%, dan penurunan pelanggaran disiplin sebesar 73%, yang membuktikan efektivitas model ini dalam membentuk karakter religius yang utuh meliputi aspek keimanan, ibadah, dan akhlak.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui pengembangan model pembelajaran integratif berbasis pembiasaan–keteladanan–kontekstual yang dapat dijadikan kerangka implementatif bagi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Secara praktis, guru disarankan mengembangkan RPP terintegrasi dan assessment portofolio, pimpinan madrasah perlu membuat kebijakan pembiasaan religius sistematis, sedangkan Kemenag dapat memodifikasi kurikulum dengan mengadopsi model ini. Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan uji efektivitas model pada berbagai tipologi madrasah, eksplorasi faktor determinan keberhasilan jangka panjang, dan pengembangan instrumen assessment karakter religius yang terstandarisasi.

Dengan implementasi yang tepat, model integratif ini memiliki potensi untuk diadopsi secara luas di madrasah tsanawiyah, sehingga tidak hanya memperkuat pembelajaran Aqidah Akhlak tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius generasi muslim

⁴⁵ Nadyrshin, 'Religious Education in Russia'.

⁴⁶ Rosadi et al., 'Analysis of School Policy in Improving Religious Character Through Religious Activities' Confiding with Teenagers" at NU Shofiyatul Huda Middle School'.

Indonesia yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur, and Nada Fitriyah. 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa'. *Journal of Education Research* 5, no. 1 (February 2024): 301–13. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>.
- Ala, Mohammad Zidni Nurol. 'Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang'. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (April 2025): 38–51. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v4i1.10730>.
- Anas, Mohamad, Destriana Saraswati, M. Alifudin Ikhsan, and Noveria Anggraeni Fiaji. 'Acceptance of "the Others" in Religious Tolerance: Policies and Implementation Strategies in the Inclusive City of Salatiga Indonesia'. *Heliyon* 11, no. 2 (January 2025): e41826. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41826>.
- Bahri, Rosidi, Rofiqi Rofiqi, Kusaeri, and Evi Fatimatur Rusydiyah. 'Religious Moderation Education: A Comparative Study of Islamic Approaches in Indonesia and Malaysia with Implications for Faith-Based Education'. *International Studies in Catholic Education*, 24 June 2025, 1–23. <https://doi.org/10.1080/19422539.2025.2519727>.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. Prentice Hall ISBN - 978-0138167511, 1977.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University press, 1995.
- Bourdieu, P., and R. Nice. *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge Studies in Social and Cultural Anthropology. Cambridge University Press, 1977. <https://books.google.co.id/books?id=4BWZpwAACAAJ>.
- Jannah, Nining Roihatul. 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yaasiin Di SDN Simpang Tiga Kota Cilegon'. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (April 2021). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8083>.
- Jelfs, Helen. 'Religious Character in Church of England Schools: The Relationship Between a Religious Tradition and Its Educational Institutions'. *Journal of Research on Christian Education* 22, no. 1 (January 2013): 52–74. <https://doi.org/10.1080/10656219.2013.768170>.
- Kohlberg, L. *Essays on Moral Development: The Psychology of Moral Development*. Essays on Moral Development. Harper & Row, 1981. <https://books.google.co.id/books?id=az0NAQAAMAAJ>.
- Lestari, Dewi, Yusnaili Budianti, and Muhammad Rifai. 'Pengembangan Modul Pai Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa'. *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (October 2023): 1159. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16259>.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster, 2004.
- Masdiono, Masdiono. 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar'. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 2019): 44–53. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.243>.
- Metcalf, Jason, K. Kristjánsson, and A. Peterson. 'Exploring Religious Education Teachers' Perspectives on Character Development and Moral Virtues, in State-Funded, Non-Faith Schools in England'. *Journal of Beliefs & Values* 45, no. 4 (October 2024): 518–35. <https://doi.org/10.1080/13617672.2023.2186644>.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd edn. SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Muhajirin, Ahmad, Sitti Hartinah, and Dewi Amaliah Nafiati. 'Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama'. *Jurnal Simki Pedagogia* 8, no. 2 (May 2025): 397–406. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1135>.
- Munajat, Dedi, Aep Kusnawan, and Abdul Mujib. 'Penerapan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home'. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 7, no. 1 (2024): 96–105.
- Nadyrshin, Timur. 'Religious Education in Russia: Factors of Non-Religious Parents' Choice'. *British Journal of Religious Education* 42, no. 3 (July 2020): 285–97. <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1651691>.
- Rahmawati, Ani, and Sanjaka Yekti. 'Strategi Guru Dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa Melalui Program Sekolah Di MTs 05 Kalikuning Tulakan'. *Borneo Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (May 2025): 63–77. <https://doi.org/10.21093/bjie.v5i1.10296>.
- Rosadi, Adi, Mahmud, Bambang Samsul Arifin, and Asep Nursobah. 'The Influence of School Culture and Religious Activity Habituation Through Discipline on Students' Religious and National Character'. *International Journal of Social Science and Human Research* 8, no. 8 (2025): 6431–45.
- Rosadi, Adi, Asep Andi Rahman, Adah Aliyah, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yulianti Zaqiah. 'Analysis of School Policy in Improving Religious Character Through Religious Activities" Confiding with Teenagers" at NU Shofiyatul Huda Middle School'. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 3 (2024): 1558–76.
- Rozi, Muhammad Syahrul, Irhamudin Irhamudin, and Adi Wijaya. 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VIII Mts Sabiulul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban'. *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 321–29.
- Wahyuni, Sri Nurpuspa, Siti Zahra Tsania Rahmah, Nenah Haryati, and Adi Rosadi. 'Implementation of Religious Culture in Instilling Islamic Values at Al-Atiqiyah Islamic Junior High School'. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 4, no. 3 (2025): 358–74.
- Yufarika, SDA Defi, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah. 'Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah'. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 552–73.